

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam mengadakan suatu penelitian, seorang peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode apa yang akan digunakan, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian yang akan membawa peneliti kepada suatu kesimpulan penelitian yang merupakan pemecahan dari masalah yang diteliti, serta bertujuan agar peneliti memperoleh gambaran permasalahan sehingga tujuan penelitian akan tercapai dengan baik.

Menurut Sugiyono (2004:1) menyatakan bahwa : “penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Penelitian ini bersifat deskriptif dan verifikatif. Menurut Sontani dan Muhidin (2011:8) menjelaskan “Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel yang lain.

Selain itu, penelitian ini juga bersifat verifikatif. “Penelitian verifikatif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada”. (Sontani dan Muhidin. 2011:5). Dalam penelitian ini akan diuji apakah terdapat Pengaruh antara fasilitas laboratorium komputer dan metode mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik dalam Mata Pelajaran Mengoperasikan Perangkat Lunak (MAPL) Pada Kelas XI AP 1 dan XI AP 2 di SMK PGRI 2 Cimahi

Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Explanatory Survey Method*.

Menurut Sontani dan Muhidin (2011:6) menjelaskan: Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu dan

hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuat rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya.

Objek telahan penelitian survey eksplanasi (*explanatory survey*) adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya, Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antar dua atau lebih variabel, untuk mengetahui apakah sesuatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya, atau apakah sesuatu variabel disebabkan ataukah tidak oleh variabel lainnya.

Dengan penggunaan metode survey ekspalanasi (*explanatory survey*) ini penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara variabel fasilitas laboratorium komputer, variabel metode mengajar guru, dan variabel hasil belajar peserta didik administrasi perkantoran pada mata pelajaran MAPL, karena metode penelitian ini tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada saat penelitian.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai variabel fasilitas laboratorium komputer dan metode mengajar guru sebagai variabel bebas (*variabel independent*) dan variabel hasil belajar peserta didik sebagai variabel terikat (*variabel dependent*). Operasional variabel dilakukan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas. Menurut Sontani dan Muhidin (2011: 86) menyatakan bahwa “Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan”.

3.2.1.1 Variabel Bebas

1. Fasilitas Laboratorium Komputer

Laboratorium Komputer merupakan salah satu fasilitas yang sangat diperlukan dan mempengaruhi hasil belajar, terutama untuk mata pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak (MAPL) yang memiliki substansi teknologi informasi. Dimana peranan fasilitas laboratorium komputer yang baik dan memadai sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Fasilitas Laboratorium komputer didefinisikan sebagai stimulus yang diperoleh peserta didik melalui indera yang mereka miliki serta faktor-faktor lain yang mendukung ketersediaan fasilitas laboratorium komputer yang digunakan pada saat pembelajaran MAPL berlangsung di kelas.

Laboratorium Komputer sesuai dengan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 merupakan salah satu ruang pembelajaran umum yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi untuk SMK/MAK. Penulis menganggap bahwa terdapat relevansi apa yang dikatakan oleh Gie (1979) dalam Subowo dan Utomo dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 4 No. 1 Februari Tahun 2008 tentang Fasilitas Laboratorium Komputer.

Uraian dari indikator fasilitas laboratorium komputer tersebut secara lebih rinci akan di bahas dalam Tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasional Variabel X₁

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Soal
Fasilitas Laboratorium Komputer	1.Tempat/ruang belajar	1. Ketersediaan ruang laboratorium komputer yang memadai dalam	Ordinal	1

Zafira Yasmin, 2017

PENGARUH FASILITAS LABORATORIUM KOMPUTER DAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN MENGOPERASIKAN APLIKASI PERANGKAT LUNAK (MAPL) PADA KELAS XI AP 1 DAN XI AP 2 DI SMK PGRI 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Variabel X1)		pelaksanaan proses pembelajaran		
		2. Ketersediaan tempat duduk di Ruang Laboratorium Komputer	Ordinal	2
		3. Kesesuaian jarak meja komputer satu dengan meja komputer lainnya mencukupi untuk gerak peserta didik di dalam ruangan laboratorium komputer	Ordinal	3
		4. Ketersediaan pengedap suara di dalam ruangan laboratorium komputer.	Ordinal	4
		5. Kursi dan meja komputer dapat dijangkau guru	Ordinal	5
	2.Penerangan	1. Ketersediaan jendela kaca sebagai sumber penerangan dengan sinar matahari di dalam ruangan laboratorium komputer	Ordinal	6
		2. Ketersediaan	Ordinal	7

Zafira Yasmin, 2017

PENGARUH FASILITAS LABORATORIUM KOMPUTER DAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN MENGOPERASIKAN APLIKASI PERANGKAT LUNAK (MAPL) PADA KELAS XI AP 1 DAN XI AP 2 DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		penerangan dengan lampu di dalam ruang laboratorium komputer		
	3. Pendingin Ruang	1. Ketersediaan AC (<i>AirConditioner</i>) sebagai pengatur kelembaban udara di dalam ruang laboratorium komputer	Ordinal	8
	4. Buku-buku penunjang	1. Proses Belajar mengajar MAPL menggunakan Modul .	Ordinal	9
		2. Ketersediaan buku pegangan (modul) sebagai penunjang berlangsungnya proses pembelajaran MAPL di dalam ruangan laboratorium komputer	Ordinal	10
		3. Ketersediaan buku bacaan komputer lain sebagai penambah wawasan peserta didik pada saat berlangsung proses MAPL di dalam ruangan komputer.	Ordinal	11

		4. Ketersediaan Buku-buku komputer di perpustakaan sekolah.	Ordinal	12
	5.Peralatan Komputer	1. Kesesuaian komputer dapat mengakses data dengan cepat	Ordinal	13
		2.Ketersediaan komputer Pentium 4 sebagai pendukung pembelajaran praktikum di dalam ruang laboratorium komputer	Ordinal	14
		3. Ketersediaan <i>Printer</i> sebagai pendukung pembelajaran praktikum di dalam ruang laboratorium komputer	Ordinal	15
		4. Ketersediaan kertas hasil praktikusebagai pendukung proses pembelajaran praktikum	Ordinal	16
		5. Ketersediaan LCD Projector sebagai pendukung	Ordinal	17

		terlaksananya proses pembelajaran		
		6. Ketersediaan Lan (<i>Local Area Network</i>) yang layak sebagai pendukung proses pembelajaran di dalam ruang laboratorium komputer.	Ordinal	18
	6. Kebersihan Ruang	1. Ketersedia tempat sampah di dalam ruangan laboratorium komputer	Ordinal	19
		2. Kebersihan di dalam ruangan laboratorium komputer terjaga dengan baik	Ordinal	20
		3. Ketersediaan jadwal tugas piket di dalam ruangan laboratorium komputer	Ordinal	21

Sumber : Diadaptasi dari pendapat Gie (1979) dalam Subowo dan Utomo pada Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 4 No. 1 Februari Tahun 2009

2. Pemilihan Metode mengajar guru

Zafira Yasmin, 2017

PENGARUH FASILITAS LABORATORIUM KOMPUTER DAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN MENGOPERASIKAN APLIKASI PERANGKAT LUNAK (MAPL) PADA KELAS XI AP 1 DAN XI AP 2 DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seorang guru dituntut dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Kegiatan belajar mengajar akan terjalin dengan baik apabila komunikasi antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik, salah satunya yaitu dengan menciptakan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan di kelas. Metode mengajar guru merupakan salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Winarno Surakhmad (2002: 97) sebelum memutuskan untuk memilih suatu metode agar lebih efektif seorang guru harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: Anak Didik, Tujuan, Situasi, Fasilitas, Guru. Uraian dari indikator metode mengajar guru tersebut secara lebih rinci akan di bahas dalam Tabel 3.2

Tabel 3.2
Operasional Variabel X₂

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Soal
Pemilihan Metode Mengajar Guru (Variabel X ₂)	1. Anak didik	1. Penggunaan bahasa disesuaikan dengan kondisi peserta didik.	Ordinal	1
		2. Pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.	Ordinal	2
		3. Pemilihan metode mengajar	Ordinal	3
	2. Tujuan	1. Rencana materi yang hendak diajarkan.	Ordinal	4
			2. Penggunaan metode mengajar bertujuan untuk menjelaskan	Ordinal

		materi pelajaran.		
		3. Ketercapaian Pembelajaran.	Ordinal	7,8,9
	3. Situasi	1. Partisipasi peserta didik di dalam kelas.	Ordinal	10,11
		2. Evaluasi	Ordinal	12,13
	4. Fasilitas	1. Pemilihan media belajar yang menarik.	Ordinal	14,15,16,17
		2. Buku penunjang yang memadai.	Ordinal	18,19
	5. Guru	1. Penyampain materi di dalam kelas	Ordinal	20
		1 Kerja sama guru dengan peserta didik.	Ordinal	21,22
		3 Komunikasi guru dengan peserta didik.	Ordinal	23,24

Sumber : Winarno Surakhmad (2002:97) mengenai faktor yang mempengaruhi pemilihan metode mengajar

1.2.1.1 Variabel Terikat

1. Hasil belajar Peserta Didik

Operasionalisasi variabel merupakan kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Yang menjadi indikator variabel Y adalah rata-rata Nilai UAS Mata Pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak Kelas XI AP 1 dan XI AP 2 di SMK PGRI 2 Cimahi Tahun Ajaran 2016/2017.

Zafira Yasmin, 2017

PENGARUH FASILITAS LABORATORIUM KOMPUTER DAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN MENGOPERASIKAN APLIKASI PERANGKAT LUNAK (MAPL) PADA KELAS XI AP 1 DAN XI AP 2 DI SMK PGRI 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Operasional Variabel Y

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Hasil belajar peserta didik (Y)	Data diperoleh dari pihak sekolah tentang Nilai Rata-Rata UAS Kelas XI AP 1 dan XI AP 2 Mata Pelajaran MAPL Tahun Ajaran 2016/2017 di SMK PGRI 2 Cimahi.	Peserta didik yang mendapat dilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Interval

3.2.2 Populasi Penelitian

Menurut Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011:131) dijelaskan bahwa:

“Populasi (*population* atau *universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa populasi adalah subjek penelitian yang ada dalam wilayah penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas XI AP 1 dan XI AP 2 Pada mata pelajaran MAPL di SMK PGRI 2 Cimahi yang berjumlah 70. Gambaran mengenai jumlah populasi dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	XI AP 1	35 orang
2.	XI AP 2	35 orang

Seluruh anggota populasi sebanyak 70 orang sebagai sampel penelitian, mengingat jumlah nya kurang dari 100 orang, maka seluruh anggota populasi dijadikan sampel (sensus).

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dan berpengaruh terhadap hasil penelitian, karena dengan penggunaan atau pemilihan metode pengumpulan data akan dapat memperoleh data yang relevan, akurat dan reliable. Metode pengumpulan data untuk mengetahui Pengaruh antara fasilitas laboratorium komputer dan metode mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik dalam Mata Pelajaran Mengoperasikan Perangkat Lunak (MAPL) Pada Kelas XI AP 1 dan XI AP 2 di SMK PGRI 2 Cimahi adalah :

Angket atau Kuesioner

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data primer melalui penyebaran kuesioner yang merupakan daftar pertanyaan yang disebut secara tertulis dan disusun sedemikian rupa sehubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Cara mengumpulkan data primer dilakukan dengan mengajukan kuesioner kepada responden. Kuesioner tersebut dikonstruksi dalam dua jenis yang meliputi (1) Instrumen tentang fasilitas laboratorium komputer dan (2) instrumen tentang metode mengajar guru. Item-item alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam kuesioner tersebut adalah item-item yang mirip dengan model skala yang dikembangkan oleh Likert.

Pada penelitian ini digunakan angket tertutup, dengan jawaban untuk setiap butir pernyataan telah tersedia. Penyebaran angket dilakukan peserta didik kelas XI AP 1 dan XI AP 2 di SMK PGRI 2 Cimahi. Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur berikut :

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu fasilitas laboratorium komputer (variabel X_1) metode mengajar guru (variabel X_2) dan hasil belajar peserta didik (variabel Y).
- b. Menentukan indikator-indikator dari variabel X_1 , variabel X_2 dan Variabel Y.
- c. Menyusun kisi-kisi instrumen yang dilengkapi dengan indikator dan ukurannya.
- d. Membuat pertanyaan-pertanyaan dari setiap variabel yang disertai dengan alternatif jawaban.
- e. Menyusun kisi-kisi instrumen yang dilengkapi dengan indikator dan ukurannya.
- f. Membuat pertanyaan-pertanyaan dari setiap variabel yang disertai dengan alternatif jawaban.
- g. Menetapkan kriteria penilaian atau bobot skor untuk masing-masing alternatif jawaban baik variabel X_1 , X_2 maupun Variabel Y dengan menggunakan skala Likert. Kriteria penilaian atau bobot skor tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 3.5
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban untuk Variabel X1, X2 dan Y

Fasilitas Laboratorium Komputer	Metode Mengajar Guru	Bobot
SS = Sangat setuju	SL = Selalu	5
S = Setuju	SR = Sering	4
R = Ragu-ragu	KD = Kadang-Kadang	3
TS = Tidak setuju	JR = Jarang	2
STS = Sangat Tidak setuju	TP = Tidak Pernah	1

3.2.4 Pengujian Instrumen Penelitian

3.2.4.1 Uji Validitas

Alat ukur (instrumen) yang digunakan dalam penelitian harus tepat (valid). Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tepat tidaknya angket-angket yang disebarkan kepada responden.

Pengujian validitas instrument menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* dalam Sujarweni, V.W dan Endrayanto, P (2012: 177), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item kel yang akan diuji validitasnya.

Zafira Yasmin, 2017

PENGARUH FASILITAS LABORATORIUM KOMPUTER DAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN MENGOPERASIKAN APLIKASI PERANGKAT LUNAK (MAPL) PADA KELAS XI AP 1 DAN XI AP 2 DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor dalam distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y

N : Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Muhidin (2010, hlm. 26-30), adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu .

- 6) Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 7) Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- 8) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$ dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 30 orang. Sehingga diperoleh $db = 30 - 2 = 28$, dan $\alpha = 5\%$.
- 9) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai r hitung dan nilai r tabel. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Apabila instrumen itu valid, maka instrument tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian. Uji coba angket dilakukan terhadap 30 orang responden. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya.

3.2.4.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X_1 (Fasilitas Laboratorium Komputer)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2007*. Dari 6 indikator fasilitas laboratorium komputer, diuraikan menjadi 21 pertanyaan angket yang disebar kepada 30 orang responden. Berikut Hasil uji validitas untuk variabel fasilitas laboratorium komputer:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel X₁ (Fasilitas Laboratorium Komputer)

No Item Lama	No. Item Baru	rhitung	rtabel 5%	keterangan 5%
1	1	0,478	0,361	valid
2	2	0,469	0,361	valid
3	-	0,277	0,361	tidakvalid
4	3	0,643	0,361	valid
5	4	0,474	0,361	valid
6	-	0,254	0,361	tidakvalid
7	5	0,413	0,361	valid
8	6	0,481	0,361	valid
9	-	0,291	0,361	tidakvalid
10	7	0,433	0,361	valid
11	8	0,407	0,361	valid
12	-	0,081	0,361	tidakvalid
13	9	0,528	0,361	valid
14	10	0,565	0,361	valid
15	11	0,584	0,361	valid
16	12	0,779	0,361	valid
17	13	0,632	0,361	valid
18	14	0,655	0,361	valid
19	15	0,392	0,361	valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel 3.6 terdapat enam item yang tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir toral (r_{hitung}) yang lebih rendah dari

Zafira Yasmin, 2017

PENGARUH FASILITAS LABORATORIUM KOMPUTER DAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN MENGOPERASIKAN APLIKASI PERANGKAT LUNAK (MAPL) PADA KELAS XI AP 1 DAN XI AP 2 DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

r_{tabel} . Pada variabel X_1 terdapat 4 item yang tidak valid sehingga jumlah item variabel X_1 menjadi 15 item.

3.2.4.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X_2 (Metode Mengajar Guru)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2007*. Dari 5 indikator metode mengajar guru diuraikan menjadi 24 pertanyaan angket yang disebar kepada 30 orang responden. Berikut Hasil uji validitas untuk variabel metode mengajar guru:

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Variabel X_2 (Metode Mengajar Guru)

No Item Lama	No Item Baru	rhitung	rtabel 5%	keterangan 5%
1	1	0,729	0,361	valid
2	2	0,447	0,361	valid
3	3	0,464	0,361	valid
4	4	0,373	0,361	valid
5	-	0,033	0,361	tidakvalid
6	5	0,633	0,361	valid
7	6	0,571	0,361	valid
8	7	0,383	0,361	valid
9	8	0,501	0,361	valid
10	9	0,760	0,361	valid
11	-	0,259	0,361	tidakvalid
12	10	0,669	0,361	valid
13	11	0,593	0,361	valid
14	12	0,567	0,361	valid
15	-	0,252	0,361	tidakvalid

16	13	0,561	0,361	valid
17	14	0,513	0,361	valid
18	15	0,385	0,361	valid
19	-	0,102	0,361	tidakvalid
20	16	0,446	0,361	valid

Sumber: *Hasil Uji Coba Angket*

Berdasarkan tabel 3.7 terdapat delapan item yang tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir soal (r_{hitung}) yang lebih rendah dari r_{tabel} . Pada variabel X_2 terdapat 4 item yang tidak valid sehingga jumlah item variabel X_2 menjadi 16 item.

Dengan demikian, secara keseluruhan rekapitulasi jumlah angket hasil uji coba tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Rekapitulasi Jumlah Angket Hasil Ui Coba

No.	Variabel	Jumlah Item Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba		
			Valid	Tidak Valid	Jumlah Item
1	Fasilitas Laboratorium Komputer	19	15	4	15
2	Metode Mengajar	20	16	4	16
TOTAL		39	31	8	31

Sumber : *Hasil Uji Coba Angket*

1.2.1.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Suharsimi Arikunto (2010 : 221) berpendapat bahwa:

“Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Jadi uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya”.

Dengan melakukan uji reliabilitas instrumen, maka akan diketahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien Alfa (α) dari Cronbach dalam Sujarweni, V.W. dan Endrayanto, P. (2012:186), yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, maka terlebih dahulu mencari nilai varians dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11}	=	Reliabilitas instrumen/koeffisien korelasi/korelasi alpha
K	=	Banyaknya bulir soal
$\sum \sigma_i^2$	=	Jumlah varians bulir
σ_t^2	=	Varians total
N	=	Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Muhidin (2010: 31-35), adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen, kemudian memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 3) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- 7) Menghitung nilai koefisien alfa.
- 8) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n – 3.

9) Selanjutnya nilai r_{hitung} di atas dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan ($dk = n - 3$)

10) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r .

Kriterianya:

a. Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan reliabel.

b. Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1 dan X_2

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Fasilitas Laboratorium Komputer (X_1)	0.701	0,361	Reliabel
2	Metode Mengajar Guru (X_2)	0.694	0,361	Reliabel

Sumber : Hasil Uji Coba Angket

Hasil uji reliabilitas variabel X_1 dan Variabel X_2 menunjukkan bahwa variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan hasil kedua pengujian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Zafira Yasmin, 2017

PENGARUH FASILITAS LABORATORIUM KOMPUTER DAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN MENGOPERASIKAN APLIKASI PERANGKAT LUNAK (MAPL) PADA KELAS XI AP 1 DAN XI AP 2 DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.5 Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linieritas.

3.2.5.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal.

Penggunaan statistik parametrik, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, maka teknik statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Dengan demikian penelitian harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Sugiyono (2013:69) mengatakan “Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya”.

Uji normalitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan bantuan program SPSS Versi 20.

Menurut Santoso (2002:393) dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (*Asymiotic Significance*), yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.

- b. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *Quantile Quantile Plot* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut tahapan-tahapan melakukan uji normalitas melalui Kolmogorov-Smirnov di SPSS :

1. Masuk Program SPSS
2. Klik *Analyze > Nonparametric Tests > Legacy Dialogs > 1-Sample K-S*
3. Pindah semua variabel ke kanan
4. Klik OK

3.2.5.2 Uji Linieritas

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier. Untuk itu digunakan Aplikasi SPSS versi 20 dengan langkah-langkah sebagai berikut Sugiyono dan Susanto (2015:323)

1. Masuk Program SPSS
2. Klik *variabel view* pada SPSS

3. Pada kolom *Name* baris pertama ketik X_1 , untuk kolom *Name* baris kedua ketik X_2 , untuk kolom *Name* baris ketiga ketik Y
4. Pada kolom *Decimals* angka ganti menjadi 0 untuk variabel X dan Y ketikkan nama variabel pada kolom *Label*
5. Buka data *view* pada SPSS data editor
6. Terlihat kolom X dan Y , Ketikkan data sesuai dengan variabelnya
7. Klik *Analyze – Compare Means- Means*
8. Klik variabel terikat (Y) dan masukan ke kotak *Dependen List*, kemudian klik variabel bebas (X) dan masukan ke *Independen List*
9. Klik *Options*, pada *Statistics for First Layer* klik *Test for Linearity*, kemudian klik *Continue*
10. Klik *Ok*

Pengujian linieritas pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0.05 dengan syarat.

- a. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ maka tidak linier
- b. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka linier

3.2.5.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian ini berfungsi untuk mengetahui seragam tidaknya variansi pada masing-masing sampel kelas yang diambil. Untuk mengetahui hasil uji homogenitas dari data cukup dengan membaca nilai Sig (signifikansi). Pengambilan keputusan dari hasil uji homogenitas varian sebagai berikut:

Zafira Yasmin, 2017

PENGARUH FASILITAS LABORATORIUM KOMPUTER DAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN MENGOPERASIKAN APLIKASI PERANGKAT LUNAK (MAPL) PADA KELAS XI AP 1 DAN XI AP 2 DI SMK PGRI 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa varian sama secara signifikan (homogen)
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa varian berbeda secara signifikan (tidak homogen)

Langkah-langkah uji homogenitas : ·

- 1) Buka Aplikasi SPSS
- 2) Pilih menu *Analyze Descriptives Statistics Explore*: · Pilih *y* sebagai *dependent list* dan *x* sebagai *faktor list*.
Catatan: untuk homogenitas uji beda *x* adalah kode kelompok - untuk homogenitas regresi *x* adalah prediktor ·
- 3) Klik tombol *Plots* · Pilih *Levene test* untuk *untransformed*,
- 4) Klik *Continue*, lalu klik *Ok*

3.2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Adapun tujuan dilakukannya analisis data menurut Sontani dan Muhidin (2011: 158) antara lain: (a) mendeskripsikan data, dan (b) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Untuk mencapai tujuan analisis data tersebut maka langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- i. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.

- ii. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data.
- iii. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrument pengumpulan data menurut Variabel-Variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.
- iv. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam Tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan ke dalam Tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap Variabel. Adapun Tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10 Rekapitulasi Hasil Skoring

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
1									
2									
N									

Sumber : Somantri dan Muhidin (2006:39)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Sontani dan Muhidin (2011:163) menyatakan bahwa :

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah no 1, no 2, dan no 3 maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni untuk mengetahui gambaran efektivitas kelengkapan fasilitas laboratorium komputer, gambaran efektivitas metode mengajar guru, gambaran tingkat hasil belajar kelas XI AP 1 dan XI AP 2 pada mata pelajaran MAPL di SMK PGRI 2 Cimahi. Termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui Tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median, atau modul.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden, karena Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional maka untuk menghitung rata-rata skor jawaban responden, data ordinal hasil pengukuran diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Metode Successive Interval (MSI)*

Metode Successive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada Microsoft Excel, yaitu Program Successive Interval.

Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (worksheet) Excel.

2. Klik “Analyze” pada Menu Bar.
3. Klik “Successive Interval” pada Menu Analyze, hingga muncul kotak dialog “Method Of Successive Interval”.
4. Klik “Drop Down” untuk mengisi Data Range pada kotak dialog Input, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (✓) Input Label in first now.
6. Pada Option Min Value isikan/pilih 1 dan Max Value isikan/pilih 5
7. Masih pada Option, check list (✓) Display Summary.
8. Selanjutnya pada Output, tentukan Cell Output, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

Selanjutnya disajikan klasifikasi penafsiran seperti pada Tabel di bawah ini

Tabel 3.11 Klasifikasi Penafsiran Deskripsi

Rentang	Penafsiran		
	X_1	X_2	Y
1,00-1,79	Sangat Tidak Efektif	Sangat Tidak Efektif	Sangat Rendah
1,80-2,59	Tidak Efektif	Tidak Efektif	Rendah
2,60-3,39	Cukup Efektif	Cukup Efektif	Cukup Tinggi
3,40-4,19	Efektif	Efektif	Tinggi
4,20-5,00	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Tinggi

Sumber : *Diadaptasi dari skor Kategori Likert Skala 5 (Sambas, 2010, hlm. 146)*

2. Teknik Analisa Data Inferensial

Statistika inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah

Zafira Yasmin, 2017

PENGARUH FASILITAS LABORATORIUM KOMPUTER DAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN MENGOPERASIKAN APLIKASI PERANGKAT LUNAK (MAPL) PADA KELAS XI AP 1 DAN XI AP 2 DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data interval. Ciri analisis data inferensial adalah digunakan rumus statistic tertentu (misalnya uji T, uji F, dan lain sebagainya).

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no. 4. yaitu untuk mengetahui pengaruh fasilitas laboratorium komputer terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak pada Kelas XI AP 1 dan XI AP 2 di SMK PGRI 2 Cimahi, no. 5, yaitu untuk mengetahui pengaruh metode mengajar guru terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak pada Kelas XI AP 1 dan XI AP 2 di SMK PGRI 2 Cimahi dan rumusan masalah no. 6, yaitu untuk mengetahui pengaruh fasilitas laboratorium komputer dan metode mengajar guru terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak pada Kelas XI AP 1 dan XI AP 2 di SMK PGRI 2 Cimahi.

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan regresi ganda.

1) Analisis regresi sederhana

Riduwan dan Akdon (2009:133), mengemukakan bahwa:

“Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibar (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)”.

Persamaan umum regresi linier sederhana menurut Riduwan dan Akdon (2009:97) adalah :

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel terikat yang diproyeksikan

a = Nilai konstanta

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

2) Analisis regresi ganda

Somantri dan Muhidin (2006:250) mengatakan bahwa “Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih”. Sementara Riduwan (2009:108) mengatakan bahwa :

Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu hasil belajar (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu fasilitas laboratorium komputer (X_1) dan metode mengajar guru (X_2). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Zafira Yasmin, 2017

PENGARUH FASILITAS LABORATORIUM KOMPUTER DAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN MENGOPERASIKAN APLIKASI PERANGKAT LUNAK (MAPL) PADA KELAS XI AP 1 DAN XI AP 2 DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen yaitu hasil belajar

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi untuk fasilitas laboratorium komputer

b_2 = koefisien regresi untuk metode mengajar guru

X_1 = variabel independen yaitu fasilitas laboratorium komputer

X_2 = variabel independen yaitu metode mengajar guru

3.2.7 Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2013:64) menyatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis bersifat sementara, sehingga harus diuji secara empiris. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Alat yang digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat) pada penelitian ini, maka alat yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Menurut Muhidin (2010:62) pengujian pada analisis regresi ganda dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1) Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

- a) $H_0 : R = 0$: Tidak ada pengaruh positif fasilitas laboratorium komputer terhadap hasil belajar

Zafira Yasmin, 2017

PENGARUH FASILITAS LABORATORIUM KOMPUTER DAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN MENGOPERASIKAN APLIKASI PERANGKAT LUNAK (MAPL) PADA KELAS XI AP 1 DAN XI AP 2 DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $H_1 : R \neq 0$: Ada pengaruh positif fasilitas laboratorium komputer terhadap hasil belajar
- b) $H_0 : R = 0$: Tidak ada pengaruh positif metode mengajar guru terhadap hasil belajar
- $H_1 : R \neq 0$: Ada pengaruh positif metode mengajar guru terhadap hasil belajar
- c) $H_0 : R = 0$: Tidak ada pengaruh positif fasilitas laboratorium komputer dan metode mengajar guru terhadap hasil belajar
- $H_1 : R \neq 0$: Ada pengaruh positif fasilitas laboratorium komputer dan metode mengajar guru terhadap hasil belajar
- 2) Langkah-langkah uji signifikansi koefisien regresi adalah sebagai berikut:
- Menentukan tingkat signifikansi Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05). Signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.
 - Menentukan nilai signifikansi dari hasil perhitungan SPSS
 - Kriteria pengujian Dalam penelitian ini menggunakan dua kriteria pengujian, yaitu :
Jika H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$
Jika H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$

Tabel 3.12 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,0000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang/Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:183)

3.2.8 Koefisien Determinasi

Muhidin (2010:10) menyatakan bahwa koefisien determinasi (KD) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen. Rumusnya $KD = (r^2 \times 100\%)$